

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya religius adalah sekumpulan nilai- nilai agama atau nilai religius (keberagamaan) yang menjadi landasan dalam berperilaku dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Budaya religius di sekolah memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung upaya pembiasaan dan pembudayaan pengamalan agama. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berperilaku sesuai dengan agama yang dianut.

Dalam pengembangan budaya religius di sekolah, tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Budaya religius membantu peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Melalui budaya religius, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang mandiri dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia. Mereka diajarkan tentang pentingnya kehidupan beragama bagi bangsa Indonesia sejak dini hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya agama dalam kehidupan bermasyarakat diwujudkan melalui pemberian materi agama yang konsisten dan berkelanjutan sepanjang jenjang pendidikan.

Rendahnya religiusitas siswa dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai dan etika agama. Hal ini dapat mengarah pada kurangnya pandangan moral yang kuat dan pengetahuan tentang cara menghadapi masalah etis dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini, kita dihadapkan pada masalah yang signifikan dan mengkhawatirkan di masyarakat yang berdampak pada anak-anak dan peserta didik. Masalah-masalah ini mencakup pergaulan bebas yang meningkat, peningkatan angka kekerasan terhadap remaja, kejahatan seperti pencurian yang melibatkan remaja, kebiasaan menyontek dalam ujian, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi,

¹ Karmila, "Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Informasi", *Jurnal Syamil Vol.2, No.2* (2014): 82.

pemerksaan, dan perampasan hak milik orang lain. Masalah-masalah sosial ini merupakan hambatan yang belum sepenuhnya teratasi hingga saat ini. Selain itu, kebiasaan menyontek dalam ujian mengancam integritas pendidikan dan etika akademik. Penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerksaan, dan perampasan hak milik orang lain merupakan tindakan yang merusak nilai-nilai moral dan mengancam kehidupan sosial yang harmonis.

Untuk mengatasi masalah-masalah sosial ini, perlu dilakukan upaya yang serius dan terintegrasi oleh masyarakat, keluarga, sekolah, pemerintah, dan berbagai pihak terkait. Pendekatan yang holistik diperlukan, termasuk penguatan nilai-nilai moral dan etika, pendidikan yang berkualitas, pembinaan karakter, pengawasan yang ketat, serta pemberdayaan anak-anak dan peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik.

Dalam mengatasi masalah sosial yang melibatkan anak-anak dan peserta didik, ada pandangan bahwa beberapa faktor seperti kurangnya nilai-nilai religius yang ditanamkan di keluarga, lemahnya pendidikan agama dan etika di sekolah, serta pengaruh dari luar seperti internet, game, budaya asing, dan media sosial dapat mempengaruhi perilaku siswa. Namun, perlu dicatat bahwa faktor-faktor ini tidak secara langsung mempengaruhi karakteristik siswa.

Dalam mengatasi masalah sosial dan membangun karakter siswa, perlu adanya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan agama yang kuat, penguatan nilai-nilai keluarga, lingkungan pendidikan yang mendukung, serta pengawasan dan pengarahan yang tepat dari orang tua dan pendidik. Melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh nilai-nilai dan perilaku yang baik.

Dalam menghadapi masalah moral yang semakin meningkat di berbagai lapisan generasi bangsa, program penguatan karakter di sekolah menjadi sangat relevan. Keberadaan pendidikan agama di sekolah seharusnya tetap konsisten dan berperan aktif dalam membentuk semangat religius yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Pendidikan yang berbasis religius harus berkontribusi dalam menciptakan sinergi dengan paradigma baru yang dapat mengatasi masalah sosial yang dihadapi remaja.

Keberadaan pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu menciptakan seluruh warga masyarakat sekolah, khususnya peserta didik, yang mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan

ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan keagamaan. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip agama, praktik ibadah, etika, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Tujuan ini mencakup beberapa aspek, antara lain: memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang ajaran Islam. Peserta didik diajarkan tentang prinsip-prinsip agama, praktik ibadah, serta nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang rajin dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya yang diperintahkan dalam agama Islam.² Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, keberadaan Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang dapat meyakini, memahami, serta mampu mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan-kegiatan keislaman. Pendidikan Agama Islam di sekolah berperan penting dalam membentuk individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, serta kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³

Pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah dapat dicapai melalui pembiasaan yang konsisten dalam kegiatan keagamaan. Hal ini melibatkan menanamkan nilai-nilai dan karakter keislaman dalam praktik nyata Islam yang hakiki. Peserta didik diajarkan untuk belajar hidup, bukan hanya memperoleh pengetahuan, dalil-dalil ilmu, kecerdasan, dan keterampilan semata, tetapi juga membentuk batin dan jiwa agama mereka.⁴ Dengan mewujudkan peserta didik yang berakhlak karimah, yaitu memiliki akhlak yang baik dan mulia, diharapkan tercipta ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan Islami, dalam kehidupan mereka. Ini berarti terjalinnya hubungan yang harmonis, saling tolong-menolong, dan saling menghormati antara sesama peserta didik yang berlandaskan

² Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3*, No. 1 (Juli-Desember 2016): 106.

³ Subadar, "Membangun Budaya Religius Melalui Kegiatan Supervisi di Madrasah", *Jurnal Islam Nusantara Vol. 1*, No. 2 (Juli-Desember 2017): 193.

⁴ Hafiedh Hasan, "Internalisasi Religius Dalam Kompetensi Guru Agama Islam", *Jurnal Madaniyah Vol. 7*, No. 2 (Agustus 2017): 287.

pada ajaran agama Islam. Pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah merupakan langkah penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya peserta didik yang taat beragama dan memiliki sikap positif terhadap sesama manusia.

Secara keseluruhan, pengembangan budaya religius di lingkungan sekolah dapat dicapai melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang berkelanjutan, penanaman nilai-nilai dan karakter keislaman, serta penghayatan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlak karimah dan terciptanya ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan mereka.

Dalam pengembangan budaya religius di sekolah, partisipasi semua warga sekolah, terutama guru agama, kepala sekolah, karyawan sekolah, dan berbagai sarana prasarana, sangat penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Lingkungan yang kondusif juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan budaya religius bagi peserta didik. Dengan kondisi sekolah yang kondusif, potensi individu yang religius dapat tercipta.⁵ Secara keseluruhan, pengembangan budaya religius di sekolah memerlukan keterlibatan semua warga sekolah dan mencakup pemahaman yang mendalam tentang agama dan keberagaman. Dengan mengembangkan Pendidikan Agama Islam menjadi budaya religius yang melibatkan seluruh aspek kehidupan sekolah, peranannya dapat menjadi lebih optimal dalam membentuk individu yang religius.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter peserta didik adalah dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang penting dalam membentuk karakter yang baik.

Selain itu, sekolah juga dapat menerapkan pembiasaan karakter di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas yang mendukung perkembangan

⁵ Muhammad Husni, "Konsep Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Akademik Religius", Palapa : *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 5*, No, 1 (Mei 2017): 86.

karakter peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai positif, karakter mereka akan terlihat dalam aktivitas belajar mereka.

Melalui budaya sekolah yang peduli terhadap pendidikan karakter, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran dan menerapkan pembiasaan di lingkungan sekolah, peserta didik dapat mengaplikasikan karakter yang mereka pelajari dalam setiap aspek kehidupan mereka.

SMK Wikrama 1 Jepara memiliki aktivitas keislaman yang bertujuan untuk mengembangkan budaya religius di kalangan siswa. Aktivitas tersebut menjadi pembiasaan bagi siswa dan memberikan pelatihan keagamaan sehingga mereka dapat tumbuh sebagai siswa yang memiliki karakter sesuai dengan visi misi SMK. Melalui berbagai aktivitas pembiasaan ini, tujuan utamanya adalah agar siswa dapat mendalami dan menghayati pendidikan karakter yang diajarkan. Mereka diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan program unggulan SMK Wikrama 1 Jepara yang dikenal dengan Karakter Insan Wikrama, yaitu jujur, bersih, hemat, berjamaah, dan ikhlas memberi.

Dengan demikian, SMK Wikrama 1 Jepara menempatkan pengembangan budaya religius sebagai salah satu fokus utama dalam pendidikan karakter siswa. Melalui aktivitas keislaman dan pembiasaan yang terintegrasi dengan program unggulan Karakter Insan Wikrama, SMK Wikrama 1 Jepara berupaya menciptakan siswa yang memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sekolah.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pentingnya penerapan pembiasaan aktivitas keislaman di lembaga pendidikan. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan akhlak siswa menjadi individu yang saleh/salehah, tetapi juga dapat menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembiasaan aktivitas keislaman di SMK Wikrama 1 Jepara. Penelitian ini akan membahas tentang **“PEMBIASAAN AKTIVITAS KEISLAMAN DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI SMK WIKRAMA 1 JEPARA”**.

B. Fokus Penelitian

Berfokus pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan difokuskan pada “Pembiasaan Aktivitas Keislaman Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Smk Wikrama 1 Jepara”.

C. Rumusan Masalah

Penulis berupaya untuk mengidentifikasi beberapa rumusan permasalahan berdasarkan uraian konteks dasar yang telah dijelaskan sebelumnya. Beberapa rumusan permasalahan yang dapat diuraikan antara lain:

1. Apa saja jenis aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara?
2. Bagaimana strategi pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara?
3. Bagaimana hambatan pelaksanaan dan solusi yang ditempuh pada pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan jenis aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara.
2. Mendeskripsikan strategi pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara.
3. Mendeskripsikan hambatan pelaksanaan dan solusi yang ditempuh pada pembiasaan aktivitas keislaman tersebut dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan pembiasaan aktivitas keislaman dapat berkontribusi dalam pengembangan budaya religius siswa di SMK Wikrama 1 Jepara.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan tentang peran guru dalam pengembang budaya religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keislaman di SMK Wikrama 1 Jepara.

- c. Memberikan kontribusi pengetahuan pada lembaga pendidikan setingkat, terutama lembaga pendidikan agama islam.
 - d. Menyumbangkan informasi dan khazanah keilmuan pada pendidikan Agama Islam untuk Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus.
2. Praktis
- a. Bagi Pendidik

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi salah satu sumber pengetahuan dan wawasan yang memberikan gambaran tentang sejauh mana upaya guru dalam pengembangan budaya religius siswa dan juga meningkatkan motivasi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami dengan lebih baik bagaimana guru di SMK Wikrama 1 Jepara secara aktif terlibat dalam mengembangkan budaya religius siswa dan bagaimana mereka memotivasi diri untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan ruang bagi introspeksi diri dalam meningkatkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter religius siswa.
 - b. Bagi Peserta Didik

Melalui kegiatan pembiasaan aktivitas keislaman yang mendorong budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara, diharapkan siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa mampu menunjukkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif pada siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter yang baik dalam interaksi dan tindakan mereka sehari-hari.
 - c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang upaya pengembangan budaya religius siswa melalui kegiatan

pembiasaan aktivitas keislaman di SMK Wikrama 1 Jepara. Peneliti akan terlibat langsung di lapangan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berharga dalam mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penelitian peneliti, baik dalam pengumpulan data, analisis, maupun penyajian hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling terhubung dan berkelanjutan. Penyusunan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman pembaca dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diperoleh dengan akurat. Berikut adalah urutan penulisan bab-bab dalam skripsi ini:

- BAB I** : Bab pertama dalam skripsi ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai konteks masalah yang menjadi latar belakang penelitian, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, serta bagaimana sistematika penulisan skripsi ini disusun secara terstruktur.
- BAB II** : Bab kedua dalam skripsi ini merupakan kajian pustaka yang berisi deskripsi tentang tema besar yang akan diteliti secara global. Pada bab ini, akan dijelaskan pengertian tentang aktivitas keislaman, termasuk bentuk-bentuk aktivitas keislaman yang ada. Selain itu, juga akan dibahas pengertian tentang budaya religius, landasan budaya religius, proses terbentuknya budaya religius, strategi untuk mewujudkan budaya religius di sekolah, serta wujud konkret dari budaya religius yang dapat ditemukan di lingkungan sekolah.
- BAB III** : Bab ketiga dalam skripsi ini membahas tentang metode penelitian, yang akan menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menginvestigasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam

penelitian. Dalam bab ini, akan diuraikan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, setting penelitian yang dilakukan, subyek penelitian yang menjadi fokus, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang dilakukan, pengujian keabsahan data yang dilakukan, serta teknis analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

BAB IV : Bab keempat dalam skripsi ini membahas tentang pembahasan penelitian mengenai pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara. Pada bab ini, akan dilakukan analisis data dengan menggunakan metode yang telah ditentukan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

BAB V : Bab terakhir dalam skripsi ini adalah penutup. Pada bagian ini, terdapat kesimpulan yang dihasilkan dari seluruh pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mencakup jawaban terhadap rumusan masalah serta temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, juga disampaikan keterbatasan penelitian yang mungkin ditemui selama proses penelitian, baik terkait dengan metode, data, atau sumber informasi. Terakhir, dalam bab penutup ini, peneliti juga memberikan saran-saran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian atau dapat berkontribusi dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara.